INTISARI

Perforasi duodenum adalah kondisi keluarnya isi intraluminal ke rongga peritoneal. Perforasi duodenum menyebabkan inflamasi,pembentukan abses, peritonitis, obstruksi dan perdarahan. Perforasi duodenum memiliki angka kejadian kasus dan mortalitas yang tinggi, saat ini belum ada guideline pasti pada kasus perforasi duodenum. Belum terdapat penelitian tentang penerapan teknik jahitan *figure of eight* terhadap penyembuhan perforasi duodenum yang di uji secara *in vivo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik jahitan *figure of eight* terhadap gambaran makroskopis penyembuhan perforasi duodenum pada tikus galur *Wistar*.

Penelitian eksperimental *post test only control group design*, subjek uji 18 ekor tikus jantan galur *Wistar* dilakukan randomisasi dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok R0 sebagai *sham* (tikus normal), R1 (tikus kontrol jahitan *interrupted*), dan R2 (tikus perlakuan jahitan *figure of eight*). Setelah dilakukan adaptasi, dilakukan laparotomi dan dilakukan perforasi pada duodenum. Luka perforasi ditutup dengan teknik jahitan sesuai kelompok perlakuan dan kontrol. Terminasi dilakukan pada hari ke 7 penelitian untuk menilai *bursting pressure* masing-masing kelompok. Analisa hasil menggunakan uji-t.

Analisis hasil menunjukkan rata-rata (*mean*) kekuatan *bursting pressure* kelompok jahitan *figure of eight* sebesar 177,5±86,70 mmHg, sedangkan kelompok jahitan *interrupted* sebesar 82±49,96 mmHg dan kelompok *sham* sebesar 300 mmHg. Hasil uji-t pada kelompok jahitan *figure of eight* dan *interrupted* didapatkan nilai $p = 0,042$ ($p<0,05$).

Terdapat perbedaan efektivitas teknik jahitan *figure of eight* dibandingkan teknik jahitan *interrupted* pada penyembuhan luka perforasi duodenum secara makroskopis

Kata Kunci : Perforasi duodenum, jahitan *figure of eight*, jahitan *interrupted*